

Peran Zakat dalam Pemberdayaan Anak Yatim: Analisis Pengelolaan Zakat di Panti Yatim Indonesia

Kahila Aulia Rasyda ^{1*}, Muhammad Faiz Subagja ², Muhammad Fikri Alkhoariz ³, Nabila Shofiyatun Nisa ⁴

¹ UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, email: kahilaa-ro7@gmail.com

² UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, email: mhdfaiz5377@gmail.com

³ UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, email: fikrialkhoris.11@gmail.com

⁴ UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, email: nabila.shofiyatun.nisa@gmail.com

Abstract

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya optimalisasi pengelolaan zakat di panti asuhan agar manfaatnya tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga transformative. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran zakat dalam menunjang keberlangsungan hidup dan pemberdayaan anak yatim melalui studi kasus pengelolaan zakat di Panti Yatim Indonesia (PYI). Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai literatur ilmiah, laporan lembaga zakat, serta dokumen resmi terkait pengelolaan zakat dan pemberdayaan anak yatim dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil analisis menunjukkan bahwa zakat memainkan peran yang sangat besar dalam mendukung kehidupan anak yatim, tidak hanya melalui pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan kemandirian ekonomi. PYI sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional telah menerapkan sistem pengelolaan zakat yang profesional, akuntabel, dan transparan, dengan program-program yang berfokus pada pemberdayaan jangka panjang. Program seperti beasiswa pendidikan, pelatihan keterampilan, serta layanan kesehatan telah berhasil meningkatkan kualitas hidup anak yatim dan mendorong mereka menjadi individu yang mandiri dan produktif. Keberhasilan PYI dalam memberdayakan ribuan anak yatim menjadi contoh konkret bahwa tata kelola zakat yang efektif dapat membawa perubahan sosial dan ekonomi bagi kelompok rentan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pengelolaan zakat yang lebih optimal serta mendorong replikasi praktik terbaik di lembaga serupa lainnya.

Keywords: Peran Zakat; Pemberdayaan; Anak Yatim; Pengelolaan Zakat

Pendahuluan

Zakat merupakan salah satu pilar utama dalam Islam yang tidak hanya menekankan dimensi spiritual, tetapi juga memiliki peran vital dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat secara inklusif. Melalui mekanisme redistribusi kekayaan dari muzakki (pemberi zakat) kepada mustahik (penerima zakat), zakat mampu membantu pemenuhan kebutuhan dasar, mengurangi kemiskinan, dan memperkecil kesenjangan sosial di tengah masyarakat (Azzahra et al, 2023). Lembaga pengelola zakat, khususnya yang berfokus pada pemberdayaan anak yatim, berperan sebagai perantara yang profesional dan amanah dalam menyalurkan dana zakat agar tepat sasaran, seperti yang dilakukan oleh berbagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) di Indonesia. Melalui program-program pemberdayaan, pendidikan, dan bantuan sosial, lembaga-lembaga ini

tidak hanya memberikan bantuan langsung, tetapi juga mendorong kemandirian dan peningkatan taraf hidup anak yatim, sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat (Rahma, 2024). Dengan demikian, zakat menjadi instrumen penting dalam menciptakan keadilan sosial dan memperkuat solidaritas umat, sekaligus memperluas manfaat ekonomi bagi kelompok rentan, termasuk anak yatim.

Lembaga-lembaga panti yatim di Indonesia berperan penting dalam pengelolaan zakat, khususnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memberdayakan anak-anak yatim. Berdasarkan data Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), potensi zakat nasional pada tahun 2023 diperkirakan mencapai lebih dari Rp327 triliun per tahun, namun realisasi penghimpunan zakat baru sekitar Rp41 triliun, menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi (Khoeron, 2023). Tantangan utama yang dihadapi dalam optimalisasi penghimpunan zakat di antaranya adalah rendahnya literasi masyarakat tentang zakat, pengelolaan yang belum sepenuhnya optimal, serta kurangnya transparansi dan akuntabilitas lembaga pengelola zakat. Selain itu, masih terbatasnya pemanfaatan teknologi, minimnya edukasi dan sosialisasi, serta kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat juga menjadi hambatan yang harus diatasi agar penghimpunan dan pendistribusian zakat dapat lebih efektif dan tepat sasaran, khususnya bagi kelompok rentan seperti anak yatim (Pangestu et al, 2024). Panti asuhan atau panti yatim di Indonesia berperan sebagai lembaga penerima dan pengelola zakat yang krusial dalam mendukung kehidupan anak yatim dan dhuafa. Zakat yang dikelola oleh panti yatim umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar, pendidikan, kesehatan, hingga program pemberdayaan ekonomi bagi anak-anak yatim.

Beberapa panti asuhan telah berhasil mengelola dana zakat secara profesional dan transparan, seperti yang ditunjukkan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, yang mampu menyalurkan dana zakat secara efektif melalui program unggulan di bidang pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dan pemberdayaan ekonomi, dengan tingkat penyaluran yang konsisten mencapai di atas 95% selama empat tahun terakhir (Arum, 2022). Selain itu, praktik transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan juga menjadi faktor penting yang meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat (Indrianti & Harahap, 2023). Efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat di panti asuhan masih menghadapi sejumlah tantangan. Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata efisiensi pengelolaan zakat di Indonesia masih berada pada angka 73,67%, yang menandakan adanya inefisiensi, terutama disebabkan oleh tingginya biaya operasional dan kurang optimalnya pemanfaatan input lembaga (Hasan & Muhammad, 2023). Selain itu, beberapa panti asuhan juga menghadapi kendala dalam manajemen internal, seperti perencanaan yang tidak berjalan sesuai jadwal akibat keterbatasan dana, serta kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan yang dapat mengurangi kepercayaan publik. (Sari, 2018). Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, diperlukan upaya penguatan tata kelola, penghematan biaya operasional, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas agar zakat yang dikelola benar-benar dapat memberikan dampak optimal bagi kesejahteraan anak yatim dan dhuafa.

Isu strategis mengenai pemberdayaan mustahik, khususnya anak yatim di panti asuhan, menyoroti pentingnya analisis mendalam terhadap mekanisme penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat. Zakat yang diberikan kepada panti yatim tidak

semata-mata digunakan untuk kebutuhan konsumtif seperti makanan dan pakaian, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak yatim. Pengelolaan zakat yang efektif dan transparan memungkinkan dana zakat digunakan untuk pembiayaan pendidikan, pelatihan keterampilan, layanan kesehatan, serta program pemberdayaan ekonomi, sehingga anak-anak yatim dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dan produktif di masa depan (Wijaya & Hanifuddin, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran zakat dalam menunjang keberlangsungan hidup anak yatim di lembaga panti yatim di Indonesia. Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pengelolaan zakat yang lebih baik serta mendorong optimalisasi dampaknya bagi masyarakat, khususnya anak-anak yatim.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap peran zakat dalam menunjang keberlangsungan hidup anak yatim melalui panti asuhan, dengan pendekatan evaluatif terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat. Penelitian ini mengisi kekosongan kajian yang secara spesifik menganalisis hubungan antara pengelolaan zakat yang profesional dan dampaknya terhadap kemandirian anak yatim, serta bagaimana praktik transparansi dan tata kelola yang baik dapat meningkatkan kepercayaan publik dan efektivitas distribusi dana zakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam merumuskan strategi optimalisasi zakat, khususnya dalam pemberdayaan anak yatim, serta memperkuat peran panti asuhan sebagai lembaga yang tidak hanya menyalurkan bantuan, tetapi juga membangun masa depan generasi penerus bangsa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau studi kepustakaan untuk menggali dan menganalisis peran zakat dalam pemberdayaan anak yatim melalui pengelolaan dana zakat di panti asuhan, dengan fokus khusus pada Panti Yatim Indonesia. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menghimpun berbagai referensi dan data sekunder yang relevan dalam rangka memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang dikaji. Studi pustaka menjadi penting dalam konteks ini karena pengelolaan zakat dan pemberdayaan anak yatim merupakan bidang yang telah banyak diteliti, namun masih terdapat celah dalam telaah secara spesifik terhadap peran panti asuhan sebagai lembaga penerima zakat. Penelitian bersifat eksploratif-deskriptif, yaitu untuk memberikan gambaran yang utuh dan mendalam tentang praktik-praktik pengelolaan zakat dan bagaimana hal tersebut berdampak terhadap kesejahteraan serta kemandirian anak-anak yatim. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya berusaha menggambarkan fakta-fakta yang ditemukan dalam literatur, tetapi juga mengeksplorasi pola, hubungan, serta strategi yang digunakan lembaga-lembaga zakat dalam konteks pemberdayaan sosial.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah literatur sekunder yang terdiri dari jurnal ilmiah, buku akademik, laporan tahunan lembaga zakat, artikel ilmiah, dan dokumen resmi lainnya yang relevan dengan tema pengelolaan zakat dan pemberdayaan anak yatim. Literatur yang digunakan dipilih secara purposif berdasarkan relevansi dan kredibilitas sumber, serta mempertimbangkan waktu publikasi dalam rentang sepuluh

tahun terakhir. Hal ini dilakukan untuk menjaga aktualitas informasi dan menghindari bias akibat penggunaan data yang sudah tidak sesuai dengan konteks sosial dan ekonomi saat ini. Selain itu, peneliti juga menelaah dokumen dan laporan resmi dari lembaga-lembaga pengelola zakat di Indonesia, seperti LAZNAS Yatim Mandiri, Rumah Zakat, dan secara khusus Panti Yatim Indonesia. Laporan tahunan ini menjadi data pelengkap yang sangat berharga dalam memahami bagaimana strategi dan kebijakan zakat diimplementasikan secara nyata di lapangan, termasuk indikator keberhasilan serta hambatan yang dihadapi. Pemanfaatan data institusional juga memberi gambaran praktis tentang mekanisme pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat.

Setelah seluruh data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis isi (content analysis) terhadap literatur yang telah terpilih. Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengkategorikan tema-tema utama yang muncul dalam literatur, seperti efektivitas program, efisiensi pengelolaan dana, transparansi lembaga, dan dampak sosial dari pemberdayaan anak yatim. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyusun kerangka konseptual yang solid serta menyaring temuan-temuan yang paling relevan dan signifikan. Peneliti juga memberi perhatian khusus pada strategi distribusi zakat kepada anak yatim yang dilakukan oleh berbagai lembaga amal zakat. Misalnya, bagaimana dana zakat digunakan tidak hanya untuk kebutuhan konsumtif seperti makanan dan pakaian, tetapi juga untuk pembiayaan pendidikan, pelatihan keterampilan, dan program kewirausahaan yang bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi anak-anak yatim. Dengan memahami strategi ini, penelitian dapat menunjukkan bagaimana zakat mampu memberikan dampak jangka panjang yang transformatif.

studi ini juga menelaah tantangan yang dihadapi oleh lembaga zakat dan panti asuhan, seperti keterbatasan dana, minimnya literasi zakat di masyarakat, masalah transparansi, serta rendahnya kepercayaan publik. Identifikasi tantangan ini penting untuk menyusun rekomendasi yang bersifat solutif dan aplikatif, terutama dalam memperbaiki tata kelola zakat agar lebih profesional, akuntabel, dan berorientasi pada dampak sosial yang berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pengelolaan zakat di Indonesia. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian akademik tentang hubungan antara zakat dan pemberdayaan sosial, khususnya dalam konteks anak yatim. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi lembaga-lembaga pengelola zakat dan panti asuhan dalam menyusun kebijakan serta strategi yang lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran untuk mendukung kesejahteraan dan kemandirian anak-anak yatim di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Mengenal Panti Asuhan – PYI Yatim & Zakat

Panti Yatim Indonesia (PYI) Yatim & Zakat merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang telah mendapatkan legalitas dari Kementerian Agama Republik Indonesia melalui SK No. 120 Tahun 2019. PYI berkomitmen menjadi lembaga pengelola dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf) yang fokus pada penanganan anak yatim, piatu, anak terlantar, serta pemberdayaan masyarakat miskin. Dengan kantor pusat di Bandung dan cabang di Jakarta serta Bekasi, PYI mengelola 29 asrama yang secara

langsung merawat lebih dari 300 anak asuh dari kalangan yatim dan dhuafa, serta menyantuni sekitar 4.000 anak di luar asrama yang tersebar di Pulau Jawa. Berbagai program yang dijalankan PYI, seperti penyaluran sembako, pembangunan pesantren, dan penyaluran wakaf Al-Qur'an, menunjukkan dedikasi lembaga ini dalam mendukung kebutuhan dasar, pendidikan, dan penguatan spiritual anak-anak asuhnya (Sai'dah, 2022). Pelaksanaan misi PYI didasarkan pada prinsip perbaikan berkelanjutan dan amanah, dengan memastikan seluruh komponen organisasi bekerja secara profesional, transparan, dan bertanggung jawab. Manajemen PYI memberi penekanan pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan dalam pengelolaan dana zakat agar setiap program yang dijalankan mampu meningkatkan kesejahteraan umat secara efektif dan efisien.

Fokus PYI tidak hanya pada pemenuhan kebutuhan konsumtif, melainkan juga pada program pemberdayaan ekonomi dan sosial, seperti dukungan terhadap usaha kecil di sekitar asrama serta pemberian bantuan pendidikan. Sistem pengelolaan yang terstruktur dan akuntabel memungkinkan PYI menjadi penghubung antara donatur dan mustahik, sekaligus berkontribusi dalam pengurangan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup anak-anak yatim dan dhuafa di Indonesia (Liana, 2021). Panti Yatim Indonesia (PYI) berawal dari inisiatif beberapa pedagang di lingkungan Pasar Induk Caringin, Bandung, yang pada 18 April 1998 mendirikan sebuah rumah kontrakan di Gang Porib III, Babakan Ciparay, untuk menampung empat anak yatim piatu yang sebelumnya hidup di sekitar pasar. Lembaga ini awalnya diberi nama Nurul Ummah yang berarti "Cahaya Umat" dan beroperasi di bawah naungan Yayasan Al-Fajr, serta mendapat pembinaan langsung dari Dinas Sosial Kota Bandung dan bergabung dalam Forum Komunikasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kota Bandung. Seiring bertambahnya jumlah anak asuh, PSAA Nurul Ummah berkembang menjadi panti asuhan formal yang fokus pada pendidikan dan kesejahteraan anak-anak yatim piatu serta dhuafa di wilayah Bandung (Adji Prasetyo, 2017). Pada tahun 2009, PSAA Nurul Ummah resmi berganti nama menjadi Panti Yatim Indonesia (PYI) dan melakukan transformasi besar dalam sistem manajemen, pelayanan anak asuh, serta hubungan dengan donatur. Dengan mengusung motto "Menyayangi Sepenuh Hati", PYI berhasil meningkatkan kepercayaan masyarakat dan donatur, serta memperluas jangkauan dengan membuka beberapa cabang asrama di Kota Bandung.

Transformasi berlanjut pada tahun 2019, ketika PYI menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) berdasarkan SK Kemenag RI No. 120 Tahun 2019, sehingga dapat berkontribusi lebih luas dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf secara nasional. Dengan visi menjadi lembaga amil zakat nasional yang unggul, amanah, dan berperan aktif dalam pembangunan sumber daya manusia, PYI kini mengayomi lebih dari 300 anak yatim dhuafa di 29 asrama dan 4.000 anak di luar asrama, serta aktif dalam program pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat (Rahma, 2024). Seiring dengan bertambahnya jumlah anak yang ditahan, pada tanggal 18 April 1998, didirikanlah sebuah lembaga formal bernama Nurul Ummah yang berarti "cahaya umat", dan didirikanlah panti asuhan di bawah naungan al-Fajr itu. Komunitas - Dasar untuk menjadi sebuah organisasi. Hal ini mendapat bimbingan langsung dari anggota Dinas Sosial Kota Bandung dan Forum Komunikasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kota Bandung. Untuk yang di Kota Bandung sendiri itu didirikan pada tahun 2020 PYI Yatim dan Zakat Meresmikan Asrama Ke -35 Cabang Ujung Berung yang memiliki 9 Asrama

yang bisa menampung 15 anak yatim, saat ini memiliki 9 orang santri yang menetap bersekolah Tk-SD, namun santri yang diluar asrama 50 orang lebih tetapi tinggalnya bersama keluarga. Untuk mencapai pengelolaan yang maksimal, kehadiran manajemen sangatlah diharapkan.

Lembaga Amil Zakat Nasional PYI Yatim & Zakat/Panti Yatim Indonesia dalam termin perencanaan sudah mempunyai visi & misi. Adapun visi dari lembaga Panti Yatim Indonesia (PYI) yaitu terwujudnya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang Unggul, Amanah dan Berperan aktif dalam pembangunan sumber daya manusia berdasarkan pemberdayaan. Dan Misi yakni Bersinergi membangun program pemberdayaan dan pendayagunaan dengan menguatkan jaringan filantropi Nasional dan Internasional, Mengoptimalkan pengelolaan dana ziswaf (zakat, infaq, sedekah, wakaf) dan kemanusiaan sesuai syari'at islam dan undang-undang yang berlaku, Mengorganisasi sumber daya dan melakukan pemberdayaan potensi umat untuk kesejahteraan kemanusiaan, pendidikan, kesehatan dan dakwah (Utami et al, 2023).

Program yang berjalan di Lembaga Amil Zakat PYI Yatim dan Zakat ini yakni: 1 Kemandirian atau Yatim dan Dhuafa (I Love Yatim); a) Pengasuhan Anak Yatim dan b) Santunan Anak Yatim Luar Asrama. 2 Pendidikan atau SETIA (Support Edukasi Yatim dan Dhuafa); a) Beasiswa Pesantren Yatim dan Dhuafa dan b) Basic (Beasiswa Insan Cerdas). 3 Dakwah atau INDAH (Inisiatif Dakwah); a) Santunan Dai dan Guru ngaji dan b) Bantuan Al Quran & Bantuan Sarana dan Prasarana Ibadah. 4 Kemanusiaan atau Bahagia (Bantu Harapan Yatim Dhuafa); a) Bantuan untuk kaum dhuafa yakni membantu lansia dan kaum dhuafa berupa paket sembako untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan b) ASMARA (Aksi Simpati Trauma Lara) itu adanya Bantuan Bencana. 5. Ekomomi atau BAPER (Bantuan Perekonomian Rakyat) adanya Bantuan Modal Usaha & Bedah Warung. 6 Kesehatan atau MESRA (Masyarakat Sehat Sejahtera); a) Biaya Pengobatan Gratis Untuk Kaum Dhuafa dan b) Penyediaan Mobil Ambulans Gratis (Rahma, 2024).

Beragam kemudahan disediakan untuk memfasilitasi masyarakat dalam berdonasi guna mendukung perkembangan Panti Yatim Indonesia (PYI). Fasilitas tersebut mencakup kantor pelayanan donasi, layanan antar-jemput donasi, transfer melalui bank, kanal e-commerce, kotak donasi yang tersebar di berbagai lokasi, serta platform crowdfunding. PYI juga mengembangkan budaya organisasi yang mencerminkan nilai-nilai ibadah, profesionalisme, kualitas, prestasi, perbaikan berkelanjutan, dan amanah. Program jemput donasi dirancang khusus untuk individu yang ingin menunaikan zakat namun memiliki keterbatasan waktu, sedangkan kotak amal dan kencleng tersedia di rumah-rumah maupun toko-toko terdekat. Pemanfaatan teknologi memungkinkan masyarakat berdonasi melalui aplikasi digital secara daring maupun langsung, menjadikan proses donasi lebih praktis dan terpercaya (Putri & Efendi, 2024). Seluruh dana yang terkumpul disalurkan secara transparan, dengan biaya operasional ditanggung oleh para donatur. PYI secara konsisten melaksanakan program berbagi yang mencakup delapan golongan penerima zakat (asnaf), yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fi sabilillah, dan ibn sabil. Dukungan juga diberikan kepada sekolah-sekolah yatim piatu serta kegiatan bakti sosial yang menjangkau masyarakat miskin di luar lingkungan panti asuhan. Seluruh program ini dilaksanakan berdasarkan prinsip akuntabilitas dan amanah, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan umat secara menyeluruh (Harto et al., 2018).

Sistem Zakat di Panti Asuhan – PYI Yatim & Zakat

Panti Asuhan PYI Yatim & Zakat di Kecamatan Ujung Berung, Bandung, merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang telah mendapatkan pengakuan resmi dari Kementerian Agama RI melalui SK No. 120 Tahun 2019 dan terbaru SK No.1207 Tahun 2024. PYI berkomitmen menjadi lembaga pengelola dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) yang profesional, transparan, dan bertanggung jawab dalam mendukung kehidupan anak-anak yatim serta masyarakat dhuafa di Indonesia. Sistem zakat di PYI dirancang secara terstruktur, mulai dari tahap penghimpunan, pengelolaan, hingga pendistribusian, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan umat dan memberdayakan kelompok rentan (Puspitasari et al, 2024). Penghimpunan zakat di PYI dilakukan melalui berbagai kanal, baik secara langsung di asrama, kantor pusat, maupun melalui platform digital yang memudahkan donatur menyalurkan zakat secara online. PYI juga aktif melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya zakat, sehingga dapat meningkatkan literasi dan partisipasi masyarakat dalam berzakat. Selain itu, PYI menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang transparan, sehingga setiap donasi dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada publik dan donator (Anwar & Malikhah, 2021).

Pengelolaan di Panti Yatim Indonesia (PYI) mengacu pada prinsip-prinsip manajemen modern yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara berkelanjutan. Setiap program yang diimplementasikan disusun berdasarkan visi dan misi lembaga, yakni meningkatkan kualitas hidup anak-anak yatim dan dhuafa melalui pemenuhan kebutuhan dasar, akses pendidikan, layanan kesehatan, serta pemberdayaan ekonomi. Struktur organisasi PYI dirancang secara efisien, dengan pembagian tugas dan wewenang yang terstruktur di setiap divisi, sehingga pengelolaan zakat dapat berjalan secara optimal dan terukur (Fatha & Pahlevi, 2023). Salah satu pencapaian penting PYI adalah keberhasilan meraih sertifikasi ISO 37001:2016 untuk Sistem Manajemen Anti Penyuapan, yang menegaskan komitmen lembaga terhadap integritas, transparansi, dan pencegahan korupsi dalam pengelolaan dana zakat. Sertifikasi ini diperoleh setelah melalui proses audit ketat oleh lembaga independen dan menjadi bukti nyata bahwa PYI mengelola dana zakat secara bersih dan akuntabel, sehingga meningkatkan kepercayaan donatur dan masyarakat luas.

Proses pendistribusian zakat di PYI dilakukan secara komprehensif dan merata kepada delapan golongan penerima (asnaf), termasuk anak yatim, fakir miskin, dan kelompok dhuafa lainnya di dalam maupun di luar asrama. PYI juga menyalurkan bantuan ke sekolah-sekolah, mengadakan program bakti sosial, serta mendukung usaha-usaha produktif yang dapat meningkatkan kemandirian mustahik. Setiap program pendistribusian dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas dan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan penerima manfaat. Selain menyalurkan zakat untuk kebutuhan konsumtif, PYI juga fokus pada program pemberdayaan yang bersifat jangka panjang, seperti pelatihan keterampilan, beasiswa pendidikan, dan penguatan ekonomi keluarga anak asuh.

Program-program ini dirancang agar anak-anak yatim tidak hanya menerima bantuan sesaat, tetapi juga memperoleh bekal untuk masa depan yang lebih mandiri dan sejahtera. Dengan demikian, PYI berupaya menciptakan dampak berkelanjutan dalam pembangunan sumber daya manusia di lingkungan yatim dan dhuafa (Liana, 2021).

Keberhasilan sistem zakat di PYI tidak terlepas dari penerapan tata kelola yang baik, pengawasan internal yang ketat, serta evaluasi berkelanjutan terhadap seluruh aktivitas lembaga. Setiap kegiatan diawasi dan dievaluasi untuk memastikan tidak terjadi penyimpangan, serta dilakukan perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas layanan. Dengan sistem yang terstruktur, transparan, dan berbasis akuntabilitas, PYI Yatim & Zakat menjadi salah satu model pengelolaan zakat yang efektif dan dapat direplikasi oleh lembaga serupa di Indonesia (Sai'dah, 2022).

Pengumpulan dan Pengelolaan Dana Zakat

Proses pengumpulan zakat di PYI Yatim & Zakat merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberlanjutan program-program sosial dan pemberdayaan anak yatim serta dhuafa. PYI menerapkan sistem penghimpunan zakat yang terstruktur dan inovatif, memadukan metode konvensional dan digital untuk menjangkau lebih banyak donatur. Donasi zakat dapat diberikan secara langsung di kantor pusat, cabang, maupun asrama PYI, sehingga memudahkan masyarakat yang ingin berpartisipasi secara tatap muka atau menyerahkan zakat secara fisik. Selain itu, PYI juga aktif melakukan sosialisasi melalui berbagai media untuk meningkatkan literasi zakat dan mengajak masyarakat berzakat melalui lembaga ini (Fahmi, 2018). Pemanfaatan teknologi digital oleh PYI menjadi strategi penting dalam mengoptimalkan penghimpunan zakat. Lembaga ini menyediakan berbagai saluran pembayaran zakat secara daring, seperti transfer bank, platform donasi digital, serta aplikasi pembayaran elektronik. Strategi tersebut terbukti mampu memperluas jangkauan donatur, terutama di kalangan generasi muda dan masyarakat urban yang terbiasa dengan transaksi digital. Fasilitas tambahan seperti layanan jemput donasi bagi donatur yang memiliki keterbatasan waktu, serta program “kencleng” atau kotak sedekah yang disebar di rumah dan toko-toko, turut mendukung keberlanjutan donasi secara rutin (Mungkito, 2019).

Pengelolaan zakat di PYI dilakukan secara profesional dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Setiap tahap penghimpunan zakat didukung oleh sistem pencatatan dan pelaporan yang transparan, sehingga donatur dapat memantau penggunaan dana secara berkala melalui laporan keuangan dan publikasi kegiatan. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan publik dan memastikan seluruh dana yang terkumpul dapat disalurkan secara optimal kepada yang berhak (Andriani et al, 2024). Strategi penghimpunan zakat di PYI juga melibatkan promosi melalui media sosial, website, brosur, dan spanduk, serta kolaborasi dengan komunitas lokal untuk memperluas jaringan donatur. Program-program edukasi dan kampanye zakat secara digital menjadi salah satu upaya PYI dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat sebagai instrumen pemberdayaan sosial dan ekonomi. Selain itu, PYI juga mengadakan berbagai kegiatan sosial dan bakti masyarakat yang melibatkan donatur secara langsung, sehingga tercipta hubungan emosional antara donatur dan penerima manfaat (Imran, 2025).

Keberhasilan sistem penghimpunan zakat di PYI tidak lepas dari perencanaan yang matang dan struktur organisasi yang jelas. Setiap divisi memiliki tugas dan tanggung jawab spesifik dalam mengelola dana zakat, mulai dari tim penghimpunan, pengelolaan, hingga distribusi dana kepada mustahik. Evaluasi dan pengawasan internal dilakukan secara rutin untuk memastikan seluruh proses berjalan sesuai standar dan tidak terjadi

penyimpangan. Dengan sistem penghimpunan zakat yang adaptif dan terintegrasi, PYI mampu menjaga pertumbuhan dana zakat secara berkelanjutan. Dana yang terkumpul tidak hanya digunakan untuk kebutuhan konsumtif, tetapi juga diarahkan pada program pemberdayaan, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi bagi anak yatim dan dhuafa. Hal ini sejalan dengan visi PYI untuk menciptakan dampak jangka panjang dan meningkatkan kualitas hidup mustahik di berbagai wilayah (Fahmi, 2018).

Pengelolaan dana zakat di PYI Yatim & Zakat dilakukan dengan prinsip amanah dan profesionalisme tinggi, yang diwujudkan melalui sistem akuntansi berbasis standar akuntansi syariah dan audit keuangan rutin oleh Kantor Akuntan Publik. Setiap dana yang diterima dicatat secara rapi, digunakan sesuai peruntukan, dan dilaporkan secara transparan kepada publik serta donatur. Hal ini dibuktikan dengan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang diraih PYI dalam audit laporan keuangan tahun 2022, menandakan konsistensi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan dalam pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya. Praktik audit eksternal secara berkala juga menjadi bentuk pertanggungjawaban PYI kepada masyarakat, sehingga kepercayaan publik terhadap lembaga semakin meningkat (Sai'dah, 2022).

Sistem zakat yang diterapkan PYI tidak hanya berorientasi pada penyaluran bantuan konsumtif, tetapi juga mengedepankan aspek pemberdayaan mustahik. Dana zakat digunakan untuk mendukung pendidikan, kesehatan, dan program kemandirian anak yatim, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan dan memiliki peluang untuk mandiri di masa depan. Program-program pemberdayaan ini juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, menumbuhkan rasa dihargai, dan memberikan harapan untuk kehidupan yang lebih baik. Dengan tata kelola yang terencana, terorganisasi, dan diawasi secara efektif, PYI mampu meningkatkan kesejahteraan umat melalui pengelolaan dana zakat yang profesional dan transparan (Putri & Efendi, 2024).

Dampak Pengelolaan Zakat Terhadap Kesejahteraan Anak Yatim

Pengelolaan zakat yang efektif dan terstruktur memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan anak yatim. Melalui program-program yang dijalankan oleh lembaga amil zakat, seperti PYI dan Yatim Mandiri, anak-anak yatim tidak hanya menerima bantuan konsumtif berupa kebutuhan pokok, tetapi juga mendapatkan akses pendidikan, layanan kesehatan, serta berbagai bentuk pemberdayaan ekonomi. Penelitian di Bandar Lampung menunjukkan bahwa pendistribusian zakat, infak, dan sedekah secara profesional melalui program beasiswa, santunan, dan bantuan pangan mampu meningkatkan taraf hidup anak yatim dan dhuafa, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar dan memperoleh kesempatan pendidikan yang lebih baik. Selain itu, program pemberdayaan yang berbasis zakat juga membantu anak-anak yatim tumbuh menjadi individu yang mandiri dan produktif di masa depan (Harahap & Aisyah, 2022).

Dampak positif lainnya terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri dan harapan hidup anak yatim, yang merasa dihargai dan didukung oleh masyarakat. Studi di Rumah Yatim Bogor dan LAZ Washal Sumatera Utara menegaskan bahwa pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah yang terarah dapat mendorong peningkatan taraf hidup anak yatim secara menyeluruh, baik dari aspek material, pendidikan, maupun psikososial.

Dengan demikian, pengelolaan zakat yang transparan dan profesional tidak hanya menjadi solusi jangka pendek untuk kebutuhan konsumtif, tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang dalam membangun kemandirian dan kesejahteraan anak yatim di Indonesia (Wahyuni & Pradikta, 2021). Laporan ini memuat penerimaan, penyaluran, serta surplus atau defisit dana zakat yang dikelola selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023. Data ini untuk memberikan gambaran perkembangan pengelolaan dana zakat. Di Yayasan Yatim Piatu Indonesia : Al-Fajr

Tabel 1. Dana Zakat Tahun 2023 dan 2022

	31 desember 2023/ desember 31, 2023	31 desember 2022/ desember 31, 2022	Catatan/ notes
Dana Zakat			Zakat funds
Penerimaan			Income
Zakat Individu	6.576.836.992	6.698.170.169	Individu zajat
Zakat Perusahaan	35.879.000	74.546.000	Eritty zakat
	6.612.715.992	6.77.716.169	
Penyaluran			Distribution
Fakir	1.983.814.798	2.031.814.851	fakir
Miskin	2.049.941.958	2.653.753.649	Poor
Fisabillah	1.653.178.997	1.206.031.004	Fisabillah
Bagian untuk amil	826.589.499	846.589.521	Section for amil
	6.513.525.252	6.738.189.061	
Surplus (Defisit) Dana Zaka	99.190.740	34.527.108	Surplus (defisit) zakat funds
Saldo Awal Dana Zakat	3.794.379.685	3.759.852.577	Begging balance zakat funs
Saldo Akhir Dana Zakat	3.893.570.425	3.794.379.685	Ending balance zakat funs

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengelolaan zakat di Panti Yatim Indonesia (PYI), dapat disimpulkan bahwa peran yang sangat besar zakat dalam pemberdayaan anak yatim, baik dari aspek pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan, hingga penguatan kemandirian ekonomi. PYI sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional telah menerapkan sistem manajemen yang terstruktur, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan yang terintegrasi untuk memastikan dana zakat dikelola secara amanah, profesional, dan transparan. Program-program yang dijalankan PYI tidak hanya bersifat konsumtif, melainkan juga berorientasi pada pemberdayaan, seperti beasiswa pendidikan, pelatihan keterampilan, dan dukungan kesehatan, yang terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup dan masa depan anak-anak yatim. Keberhasilan PYI dalam memberdayakan ribuan anak yatim di dalam maupun luar asrama merupakan bukti nyata bahwa pengelolaan zakat yang baik dapat membawa perubahan sosial dan ekonomi bagi kelompok rentan.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup data yang lebih banyak bersumber dari laporan internal lembaga dan literatur sekunder, sehingga belum sepenuhnya menangkap dinamika di lapangan atau pengalaman langsung mustahik dan donatur. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam kepada mustahik, donatur, dan pengelola, agar dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas, tantangan, dan dampak nyata pengelolaan zakat di PYI, serta mengidentifikasi inovasi yang dapat direplikasi oleh lembaga zakat lainnya di Indonesia.

Acknowledgment

Daftar Pustaka

- Adji Prasetyo, W. (2017). *Perancangan Informasi Panti Yatim Indonesia Melalui Multimedia Interaktif* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Andriani, A., Baitulloh, S., Umam, M. K., Khoiron, M. Z., Yuanida, N., Mudawamah, D., & Fauziyah, S. (2024). Membentuk Generasi Zakat Melalui Program Lab ZISWAF: Mahasiswa Asah Keterampilan Dalam Praktik Pengelolaan Zakat. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 456-469. <https://doi.org/10.61722/jaem.v1i4.3466>
- Anwar, S. A., & Malikah, A. (2021). Tingkat Kesehatan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(2), 142-154. <https://doi.org/10.46367/jas.v5i2.434>
- Arum, S. (2022). *Efektifitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Purwokerto* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Azzahra, N. A., Ayunina, T. B., & Ummah, U. (2023). Peranan Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(6), 596-607. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.774>
- Fahmi, M. S. S. (2018). Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shodaqah dan Wakaf (Ziswaf) di Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Yatim Mandiri. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 185-192. <https://doi.org/10.35891/ml.v9i2.930>
- Fatha, A., & Pahlevi, M. S. (2023). Comparative Analysis of Collection and Distribution of Zakat Institution Funds in Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 6(1), 57-72. <https://doi.org/10.21111/jiep.v6i3.10277>
- Harahap, E. Y. S., & Aisyah, S. (2022). Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana ZIS (Zakat Infaq Sadaqah) Pada LAZ Washal. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 3(2), 827-833. <https://doi.org/10.36987/ebma.v3i2.3583>
- Harto, P. P., Anggraeni, V. S., & Bayinah, A. (2018). Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 19-33. <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i1.7>
- Hasan, N. A., & Muhammad, R. (2023, January). Analisis efisiensi organisasi pengelola zakat di Indonesia dengan metode data envelopment analysis. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 359-364). <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art41>
- Imran, M. (2025). Advertorial Online: Jembatan Komunikasi antara Lembaga Amil Zakat dan Masyarakat. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 324-330. <https://doi.org/10.31334/jks.v7i2.4480>
- Indrianti, M., & Harahap, W. S. M. (2023). Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Yatim Mandiri Medan. *Jurnal Mirai Management*, 8(3). <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i3.6180>

- Khoeron, M. (2023). Potensi Mencapai 327 T, Ini Tiga Fokus Kemenag Dalam Pengembangan Zakat. Kemenag. Go. Id.
- Liana, F. F. (2021). *Implementasi fungsi manajemen ZISWAF dalam meningkatkan pemberdayaan anak yatim dan dhuafa: Studi deskriptif di Lembaga Amil Zakat Nasional Panti Yatim Indonesia Al-Fajr Jl. Pasundan no. 26 Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Mongkito, A. W. (2019). Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah (Laznas Bmh). *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 1(1). <https://doi.org/10.24256/kharaj.v1i1.793>
- Pangestu, F. A., Bachroyani, M. A., Kharazi, F., & Nafi'i, M. A. (2024). Strategi Dan Tantangan Baznas Dalam Pengelolaan Dana Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Tangerang Selatan. *Fadzat: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1).
- Puspitasari, N., Rosyidah, N., & Syaifudiin, S. (2024, April). Pemberdayaan Dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf). In *International Conference on Islamic Economic (ICIE)* (Vol. 3, No. 1, pp. 171-186). <https://doi.org/10.58223/icie.v3i1.282>
- Putri, D. A. M., & Efendi, D. (2024). Kinerja Lembaga Pengelola Pemberdayaan Yatim Dan Dhuafa Berbasis Zis Dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(11).
- Rahma SR, K. N. (2024). *Analisis Efisiensi, Kapasitas dan Efektifitas BAZNAS dan LAZNAS Tahun 2020–2022 Dengan Pengukuran International Standard of Zakat Management (ISZM) dan Allocation To Collection Ratio (ACR)* (Bachelor's Thesis, Perpustakaan Feb UIN Jakarta).
- Sai'dah, S. N. (2022). *Penerapan manajemen dana Zakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat: Studi deskriptif di Lembaga Amil Zakat Nasional PYI Yatim dan Zakat/Panti Yatim Indonesia Jl. Holis No. 6 Kota Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Sari, Y. (2018). *Pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Utami, A. P., Wardana, P., & Bharata, R. W. (2023). Analisis Keuangan Pada Yayasan Pyi Yatim Indonesia. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(3), 137-144. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i3.1501>
- Wahyuni, R., & Pradikta, H. Y. (2021). Pendistribusian Pengelolaan Zakat Infak Sedekah Serta Relevansinya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Yatim Dan Dhuafa Kota Bandar Lampung (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Lampung). *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 13(2), 125-138. <https://dx.doi.org/10.24042/asas.v13i2.11005>
- Wijaya, B. H., & Hanifuddin, I. (2021). Pembiayaan Pendidikan Anak Yatim Piatu Sebagai Dampak Sekunder Pandemi Covid-19 di Indonesia Melalui Zakat. *Invest Journal of Sharia & Economic Law*, 1(2), 69-88. <https://doi.org/10.21154/invest.v1i2.3510>